

ABSTRAK

Latar belakang: Anak usia dini (0–5 tahun) merupakan periode emas dalam pertumbuhan dan perkembangan, khususnya dalam aspek bahasa. Keterlambatan bicara masih menjadi masalah perkembangan dengan prevalensi sekitar 5–10% secara global dan 5–8% di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal anak, tetapi juga faktor eksternal, terutama faktor risiko maternal dan paternal, seperti usia, kondisi kesehatan selama kehamilan, serta peran orang tua dalam pengasuhan dan stimulasi verbal anak.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara faktor risiko maternal dan paternal dengan keterlambatan bicara pada anak usia dini.

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain case-control. Sampel terdiri dari kelompok kasus (anak dengan keterlambatan bicara) dan kelompok kontrol (anak dengan perkembangan bicara normal) yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis secara bivariat menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar variabel maternal tidak berhubungan signifikan dengan keterlambatan bicara, seperti kehamilan ke- ($p=0,441$) dan usia ibu saat persalinan ($p=0,945$). Namun, riwayat penyakit selama kehamilan ($p=0,008$) berhubungan signifikan, dengan proporsi keterlambatan bicara lebih tinggi pada ibu memiliki riwayat penyakit. Variabel lain menunjukkan kecenderungan hubungan tetapi tidak signifikan ($p > 0,05$). Pada faktor paternal, seluruh variabel tidak berhubungan signifikan.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara faktor risiko maternal, khususnya riwayat penyakit selama kehamilan, dengan keterlambatan bicara pada anak usia dini. Faktor paternal tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Kata kunci: *Keterlambatan bicara, faktor risiko maternal, faktor risiko paternal, anak usia dini*

ABSTRACT

Background: *Early childhood (0–5 years) is a critical period for growth and development, particularly in language development. Speech delay remains a developmental concern with a prevalence of approximately 5–10% globally and 5–8% in Indonesia. This condition is influenced not only by internal factors but also by external factors, especially maternal and paternal risk factors, such as parental age, maternal health during pregnancy, and parental roles in caregiving and verbal stimulation.*

Aim: *This study aims to determine and analyze the relationship between maternal and paternal risk factors and speech delay in early childhood.*

Methods: *This study was an analytical observational study with a case-control design. The sample consisted of a case group (children with speech delay) and a control group (children with normal speech development), selected using purposive sampling technique. Data were collected using structured questionnaires and analyzed bivariately using the Chi-square test with a significance level of $p < 0.05$.*

Results: *Bivariate analysis showed that most maternal variables were not significantly associated with speech delay, such as parity ($p = 0.441$) and maternal age at delivery ($p = 0.945$). However, a history of illness during pregnancy ($p = 0.008$) was significantly associated, with a higher proportion of speech delay found in mothers who had a history of illness. Other variables showed a tendency of association but were not statistically significant ($p > 0.05$). For paternal factors, all variables were not significantly associated.*

Conclusion: *There is a significant relationship between maternal risk factors, particularly a history of illness during pregnancy, and speech delay in early childhood. Paternal factors did not show a significant association.*

Keywords: *Speech delay, maternal risk factors, paternal risk factors, early childhood*